

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS HUBBUL WATHAN PETAI KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

¹Fika, ²Andrizal dan ³Zulhaini

Universitas Islam Kuantan Singingi

¹fikapratama74@gmail.com,

²andrizalguntor83@gmail.com,

³zulhainimizi@gmail.com

Abstrak:

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa Pada kegiatan pra siklus proses pembelajaran di kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Hubbul Wathan Petai, Singingi Hilir kabupaten Kuantan Singingi masih menggunakan metode cerama dan diskusi, pada kegiatan ini penerapannya sudah mencapai 70% dengan jumlah hasil belajar 1196 rata-rata 70,35, siswa yang tidak tuntas 10 , siswa yang tuntas 7 serta nilai ketuntasannya 41,18% setelah itu dilakukan kegiatan siklus I yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*, pada kegiatan ini penerapannya sudah mencapai 80% dengan jumlah hasil belajar 1240 rata-rata 70,59, siswa yang tidak tuntas 5 , siswa yang tuntas 12 serta nilai ketuntasannya 70,59%. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II pada kegiatan ini penerapannya sudah mencapai 90% dengan jumlah hasil belajar 1375 rata-rata 81, siswa yang tidak tuntas 2 , siswa yang tuntas 15 serta nilai ketuntasannya 88,24% maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa/i kelas VIII dari pra siklus ke siklus I dan siklus II sudah meningkat.

Abstract:

Based on the results of the study, it was found that in the pre-cycle activities of the learning process in class VIII on the history of Islamic culture at MTs. Hubbul Wathan Petai, Singingi Hilir, Kuantan Singingi district still uses lecture and discussion methods, in this activity the implementation has reached 70% with 1196 learning outcomes an average of 70.35, 10 students who did not complete, 7 students who completed and 41 completeness scores. .18% after that, the first cycle activity was carried out, namely the learning process using creative problem solving learning models, in this activity the application had reached 80% with the number of learning outcomes 1240 an average of 70.59, students who did not complete 5, students who completed 12 and the completeness score is 70.59%. Then continued with the second cycle in this activity the application has reached 90% with the number of learning outcomes 1375 an average of 81, students who did not complete 2, students who completed 15 and the completeness score 88.24%, it can be concluded that the learning outcomes of class students VIII from pre-cycle to cycle I and cycle II has increased.

Kata Kunci: Penerapan , Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya¹ Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan Spritual, Keagamaan, Pengendalian Diri, Kepribadian, Kecerdasan, Akhlak Mulia, serta Keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang akan dijadikan landasan pelaksanaan pendidikan di masa yang akan datang. Peningkatan mutu pendidikan direalisasikan melalui proses pembelajaran.³ Proses pembelajaran pada masa sekarang ini mengalami penurunan hal ini dapat dilihat dari kualitas siswa yang mengalami kemerosotan salah satu penyebabnya adalah kurang menariknya pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen seperti guru, murid, sarana dan bahan ajar lainnya yang di gunakan pada saat kegiatan berlangsung. interaksi antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar⁴ Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung pada

beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana seseorang pendidik mengolah kelas dalam proses Pembelajarannya .Kecendrungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada pendidik dengan bercerita atau berceramah (*teacher centered*), peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal itu menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik dalam materi pelajaran yang diajarkan⁵

Pendidik dihadapkan pada tantangan yang cukup serius dalam menciptakan hasil belajar peserta didik. Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar⁶ Menurut Arikunto, siswa pada kategori remaja cenderung bersifat ingin mandiri, ingin segala sesuatunya serba bebas hal ini menuntut kreativitas seorang guru. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* ini awalnya dirumuskan oleh Alex Osborn dan Sidney Parnes tahun 1940-an. Osborn menekankan pengembangan bakat kreatif yang disengaja, khususnya dalam bidang pendidikan. Dia percaya bahwa setiap orang bisa menjadi kreatif melalui proses-proses belajar mengajar⁷Osborn pertama kali memperkenalkan struktur *Creative Problem Solving* sebagai model pembelajaran untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. Dalam konteks pembelajaran guru bertugas untuk menyediakan materi pelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk

¹ *Journal of Education Action Research*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2020, PP. 536-545

² UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 ,(jakarta : sinar grafika,2005),h.2

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*(Palembang : CV Grafiko Telindo, 2011).h.3

⁴ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016).h.8

⁵ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2015).h.189

⁶ Hasan Baharun, '*Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE*', *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14.2 (2016), 231-46.

⁷Wahyudi Santoso, Dewi Ariani, *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. (Bandung: PT. Refika Aditama,2016) h. 113

berpikir kreatif⁸

Menurut Bakharuddin, *Creative Problem Solving* merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Model Creative Problem Solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berfikir. Keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berfikir.⁹ Pemilihan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam proses pembelajaran dikarenakan:

1. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* termasuk kedalam model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik, dimana yang menjadi pusat pembelajaran adalah siswa (*student centered*) sehingga dianggap mampu mengaktifkan siswa
2. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat digunakan pada siswa dengan kemampuan intelektual yang beragam.
3. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* tidak hanya terbatas pada tingkat pengenalan, pemahaman dan penerapan sebuah informasi, melainkan juga melatih siswa untuk dapat menganalisis suatu masalah dan memecahkannya.
4. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* mudah dipahami dan

⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015) cet.VI. h.298

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2017) cet.VI. h.56

diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan dan tiap materi pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dirasa mampu untuk meningkatkan hasil belajar dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar selain itu Model pembelajaran *Creative Problem Solving* ini juga berguna untuk memotivasi, mendorong dan mengoptimalkan perkembangan pengetahuan satu sama lain siswa, untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disampaikan dari pendidik. Sehingga siswa lebih bebas atau leluasa untuk berpikir serta merespons pembelajaran yang di sampaikan guru. Menurut Huda hubungan *Creative Problem Solving* dengan hasil belajar siswa adalah *Creative Problem Solving* membuat siswa berpikir kreatif terhadap masalah yang dihadapi, siswa diajarkan untuk tidak selalu menghafal pembelajaran tetapi memahami dengan kreatif agar pembelajaran yang di ajarkan paham secara maksimal, dan hubungannya dengan hasil belajar adalah siswa mendapatkan nilai yang bagus karena sudah memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru.¹⁰

Di samping itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru bidang Sejarah Kebudayaan Islam yaitu ibuk Hj. Jasnimar, S.Pd.I beliau mengatakan bahwasanya :Proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menggunakan metode ceramah, pembelajaran masih didominasi oleh guru dan kurang terpusat pada siswa. Siswa hanya diberi tugas dan berdiskusi pada bagian materi tertentu saja. Hal ini menyebabkan siswa kurang merespon pembelajaran yang disampaikan karena terlihat siswa merasa bosan, jenuh dan mengantuk. Siswa menganggap bahwa apa yang disampaikan guru sudah banyak tanpa mereka berinisiatif untuk mencoba memecahkan masalah. Mereka hanya bergantung pada penyampaian materi guru, Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa

¹⁰ Huda . M. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka 2015. Hal 113

yang menjadi kurang optimal dalam mencapai ketuntasan belajar.¹¹ Oleh sebab itu, model pengajaran yang akan diterapkan harus memperhatikan sasaran atau subyek pelaku tindakan. Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibuk Hj. Jasnimar, S.Pd.I pada hari Rabu 20 April 2021 di MTs Hubbul Wathan Petai di atas terdapat beberapa masalah yang di temui diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat kepada guru menyebabkan pembelajaran merasa kaku dan monoton sehingga masih banyak siswa/i bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung.
 2. Cara penyampaian guru yang kurang sistematis.
 3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang diajarkan hal tersebut membuat peserta didik kurang aktif dalam belajar
 4. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru menyampaikan materi pembelajaran
 5. Kurang Semangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurang bervariasinya model atau metode pembelajaran yang digunakan
 6. Hasil belajar siswa masih rendah
- Jadi Banyaknya Permasalahan Yang Penulis Temukan Membuat Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Dengan Judul **“Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

¹¹ Hj. Jasnimar, S.Pd.I. *guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara*. MTs Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada hari Rabu, 20 April 2021

di MTs Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”

Metodologi penelitian

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti sudah mengetahui permasalahannya dan ingin melakukan tindakan untuk menuntaskan masalah tersebut. oleh karena itu proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas oleh guru sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi diakhir tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Waktu tersebut dianggap mampu dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.¹²

B. Waktu dan lokasi penelitian

a. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan setelah proposal diseminarkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

b. Lokasi Lokasi penelitian ini adalah di MTs Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut T. Raka Joni dalam Sutrisno Hadi menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang ada, yang pernah dan mungkin ada yang merupakan sasaran yang sesungguhnya dari pada suatu penyelidikan. Yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa/i MTs Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 1.4

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	15
	VII B	15
2	VIII	17

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (UGM. Yogyakarta. 2002) hal.70

3	IX A	14
	IX B	14
Jumlah keseluruhan		90

b. Sampel

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹³ Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 guru SKI dan siswa/i kelas VIII yang berjumlah 17 orang.

Tabel 1.5

Kelas	Jumlah
VIII	17

D. Teknik pengumpulan data

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan teknik, pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yang diantaranya adalah :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi.

E. Teknik analisa data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data deskriptif dengancara membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan pada penelitian tindakan kelas (PTK), data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan , dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas interaksi dan kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran serta data tentang ketercapaian KKM pada mata pelajaran SKI

- a. Analisis data tentang aktivitas

siswa dan guru

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar pada obeservasi dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi aktivitas guru yang muncul

F = Banyaknya aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan

b. Analisis data hasil belajar

Analisis data tentang hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dapat Dilakukan Dengan Melihat Hasil Belajar Siswa Secara Individual. Analisis data dapat dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa melalui Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah .

Ketercapain nilai KKM dikatakan berhasil apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 75 .apabila terjadi peningkatan pada siswa yaitu siswa yang mencapai nilai KKM lebih banyak setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dari pada sebelum dilakukan tindakan maka dikatakan berhasil.

Pembahasan

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)¹⁴

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Humaniora, 2016) h.112

¹⁴ Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.h.2

2. Pengertian pembelajaran

Dalam Proses pembelajaran terdapat komponen-komponen atau faktor faktor yakni tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru yang mengajar, penilaian dan situasi pengajaran. Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai penilaian dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu¹⁵. Pengertian penerapan. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil. Menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang atau pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan sedangkan menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan¹⁶. Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran merupakan suatu model belajar, dengan demikian seorang pendidik dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi, gagasan-gagasan, keterampilan, cara berfikir, serta dapat mengekspresikan diri sendiri. Adapun fungsi dari model pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi para perancang pengajaran serta pendidik dalam melaksanakan pembelajaran¹⁷.

3. Model pembelajaran *Creative Problem Solving*

Model pembelajaran

Creative Problem Solving merupakan model pembelajaran yang melakukan pemusatannya terhadap keterampilan dalam memecahkan permasalahan serta diberikan penguatan keterampilan. Harapannya ketika peserta didik dihadapkan pada persoalan maka mereka akan memperluas proses berpikirnya, dalam hal ini peserta didik di harapkan dapat melakukan keterampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya.¹⁸ Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (pemecahan masalah kreatif) dalam penyelesaian problematik maksudnya segala cara yang dikerahkan oleh seseorang dalam berpikir kreatif, dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan secara kreatif¹⁹. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* menekankan pada proses berpikirnya maka peserta didik dapat mengembangkan gagasan-gagasan dari pemikirannya. Adapun sasaran dari *Creative Problem Solving* diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam *Creative Problem Solving* peserta didik mampu dalam menyatakan langkah pemecahan masalah
- b. Peserta didik dapat menemukan macam-macam strategi dalam memecahkan permasalahan
- c. Peserta didik dapat mengevaluasi serta dapat memilih kemungkinan tersebut berkaitan dengan kriteria yang ada
- d. Peserta didik dapat menentukan pilihan solusi yang paling tepat
- e. Peserta didik dapat mengembangkan rencana untuk melaksanakan strategi pemecahan permasalahan
- f. Peserta didik dapat menerapkan *Creative Problem Solving* dalam berbagai bidang

¹⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2015), h. 56

¹⁹Hariawan, Kamaluddin dan Unggul Wahyono, "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palu", *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, Vol. 1 No.2, ISSN 2338 3240, h.50

¹⁵ Sugandi, Achmad. 2016. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.h.7

¹⁶ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 158

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 51

serta dalam segala situasi.²⁰

4. Langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving*

Menurut Miftahul Huda langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving* berdasarkan kriteria OFPISA model Osborn-Parnes sebagai berikut:

- a. *Objective finding*.²¹
- b. *Fact finding P*
- c. *roblem finding*
- d. *Idea finding* adalah.²²
- e. *Solution finding*
- f. *Acceptance finding*²³

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang yang diperoleh seseorang setelah melakukan usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Hasil belajar dapat diketahui setelah diberi tes akhir kegiatan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan
- b. Pemahaman,
- c. Penerapan

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2017), h. 56

²¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) , h. 298

²² *Ibid*, h. 299

²³ *Ibid*, h. 300

- d. Analisis

- e. Sintesis

Hasil Penelitian

1. paada masa pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan terdapat 70% keberhasilan yang tercapai

2. pada siklus I terdapat 80% yang mana pada siklus I ini terjadi peningkatan dari pra siklus

3. pada siklus ii penerapan model pembelajaran *creative problem solving* ini sudah dilakukan dengan baik hal ini bisa dilihat dari persentasenya yaitu 90%

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data tentang Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hubbul Wathan Petai, dapat di peroleh hasil penelitian pada kegiatan pra siklus masih menggunakan metode cerama dan diskusi, pada kegiatan ini penerapannya sudah mencapai 70% dengan jumlah hasil belajar 1196 rata-rata 70,35, siswa yang tidak tuntas 10 , siswa yang tuntas 7 serta nilai ketuntasannya 41,18% setelah itu dilakukan kegiatan siklus I yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, pada kegiatan ini penerapannya sudah mencapai 80% dengan jumlah hasil belajar 1240 rata-rata 70,59, siswa yang tidak tuntas 5 , siswa yang tuntas 12 serta nilai ketuntasannya 70,59%. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II pada kegiatan ini penerapannya sudah mencapai 90% dengan jumlah hasil belajar 1375 rata-rata 81, siswa yang tidak tuntas 2 , siswa yang tuntas 15 serta nilai ketuntasannya 88,24% maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa/i kelas VIII dari pra siklus ke siklus I dan siklus II sudah meningkat. Jadi dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti telah menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan baik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam di MTs Hubbul Wathan Petai.

Daftar Pustaka

Alamsyah Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h.120

Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, h. 57-58

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 50-51.

Bunyamin Bloom S taksonomi , *Evaluasi Hasil belajar*, (Yogyakarta: Pt Pustaka Belajar, 2014) h. 45

Fitriah. "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Biologi (Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015).

Hariawan, Kamaluddin dan Unggul Wahyono, "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palu", *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, Vol. 1 No.2, ISSN 2338 3240, h.50

Hasan Baharun, '*Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE*', *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14.2 (2016), 231-46.

Huda . M. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka 2015. Hal 113

Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016).h.8

Margono , *Metodologi Penelitian Pendidikan*.h. 165

Miftahul Huda,*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) , h. 297

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2011), h. 22-23.

Observasi, Mts Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Poeranto Ngalim, "*Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran*"(Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2004), h. 128.